

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan suatu pengetahuan dalam suatu waktu disebut dengan pembelajaran. Isjoni (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru dalam membantu siswa belajar yang bertujuan mewujudkan efektivitas dan efesiansi kegiatan belajar tersebut. Interaksi antara guru dan siswa yang efektif mampu meningkatkan penguasaan materi pada siswa. Dalam upaya meningkatkan penguasaan materi tersebut diperlukan peran guru yang kreatif dan inovatif dalam mengemas materi pembelajaran secara menarik untuk disampaikan pada siswa. Oleh karena itu ide-ide kreatif dari guru tersebut sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembelajaran ditemukan berbagai kesulitan untuk mengefektifkan kegiatan belajar. Hal tersebut bisa saja terjadi karena beberapa faktor seperti sarana pembelajaran, peralatan, media, buku dan sumber belajar lainnya yang menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sindangkerta, sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis asrama. Siswa tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi dan teknologi lain selain yang berada di sekolah. Selain itu, letak sekolah yang berada di perkampungan dan juga masyarakat yang tinggal belum begitu antusias terhadap teknologi. Siswa yang bersekolah kesulitan dalam mengakses informasi karena tidak adanya alat teknologi yang mendukung. Media yang digunakan yang digunakan masih berupa buku paket dan ringkasan materi dalam power point. Banyaknya konsep abstrak dan fenomena yang perlu dilakukan ketika observasi dalam pembelajaran Biologi membuat siswa harus terjun langsung melihat apa yang sedang dipelajari. Disekolah tersebut juga saat proses pembelajaran didalam kelas guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah (guru menjadi pusat pembelajaran).

Terkadang guru dibantu dengan bahan ajar seperti buku, torso, yang masih terbatas jumlahnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan yaitu guru biologi, menurut guru tersebut metode pembelajaran konvensional yang dilakukan telah efektif untuk menyampaikan seluruh materi. Namun kelemahannya siswa kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung karena proses pembelajaran yang monoton. Sehingga siswa hanya menyimak penjelasan dari guru dan cenderung pasif tanpa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta lebih banyak berperan sebagai penerima informasi dari guru. Selain itu, pembelajaran biologi terutama materi sistem reproduksi manusia menjadi salah satu materi yang sulit untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan juga latar belakang sekolah yang berada di pedesaan dengan kebanyakan siswa berasal dari perkampungan di desa tersebut dan sekitarnya. Masyarakat sekitar masih memiliki persepsi yang dipengaruhi banyak mitos merugikan mengenai kesehatan pada sistem reproduksi.

Salah satu cara untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran Biologi dan menjadi lebih efektif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran penunjang yang dikembangkan merupakan media cetak. Media cetak ialah media yang berupa cetakan pada produk akhirnya. Media cetak yang akan dikembangkan adalah media cetak berupa *booklet*. Pembelajaran menggunakan media cetak *booklet* ini bisa digunakan siswa sebagai salah satu sumber belajar secara mandiri (Setyono, 2013).

*Booklet* merupakan salah satu media pembelajaran berupa buku cetak berukuran kecil yang memuat topik pembahasan tertentu didalamnya dan disertai gambar yang merepresentasikan bagaimana tampaknya sesuatu (Sudarmin, 2015). *Booklet* merupakan media yang berisi gambar yang menyajikan informasi menarik sehingga lebih jelas dan mudah dimengerti. *Booklet* memuat gambar dan informasi terkait yang dibutuhkan, salah satunya

pembelajaran biologi (Athiyah, 2018). Selain itu, *booklet* juga merupakan media yang menyenangkan dan mudah untuk dibawa kemana saja tanpa terbatas waktu dan ruang. Media *booklet* disajikan dengan beragam warna yang menarik juga dicetak tampak depan dan belakang. Tujuan pembuatan *booklet* ini untuk merangsang siswa agar mampu menyalurkan ide maupun gagasan yang dimiliki (Gustaning, 2014).

Media pembelajaran *booklet* tidak hanya untuk menarik siswa agar mengemukakan gagasannya, tetapi juga agar siswa dengan mudah mampu mempelajari materi yang disampaikan. Media *booklet* ini memberikan minat dan kesenangan dalam belajar Biologi secara fleksibel dan tidak kaku. Sehingga materi yang sulit akan lebih mudah dipahami oleh siswa (Wati, 2019). Media *booklet* sebagai media informasi yang berkorelasi dalam meningkatkan sikap juga pengetahuan secara signifikan. Media *booklet* sifatnya tahan lama dibandingkan media yang lain. Selain itu *booklet* juga dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan keahlian khusus (Wardani, 2016).

Media pembelajaran *booklet* ini dipilih karena bisa untuk semua kalangan dan tingkatan sekolah untuk meningkatkan suatu pengetahuan atau informasi tertentu. *Booklet* ini berupa media cetak yang relatif murah dan tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dalam pembuatannya. Proses penyampaian materi menggunakan *booklet* bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih jelas dan rinci karena lebih ditekankan bisa banyak mengulas mengenai informasi yang disampaikan. Dengan adanya *booklet* bisa membantu menyampaikan materi kepada siswa dengan bahasa tersendiri namun inti dari materi tersebut tetap dapat tersampaikan kepada siswa. Pemanfaatan *booklet* di lapangan selain sebagai pelengkap sumber belajar, juga bisa sebagai perantara antara guru dan siswa hingga menjadi semakin intens. *Booklet* membantu guru meminimalisir banyaknya suara-suara yang keluar sehingga guru dan siswa fokus terhadap media pembelajaran yang sedang digunakan. Adapun daya saing media *booklet* dengan media lain yang

yaitu selain murah dan mudah dalam pembuatannya, *booklet* tidak memerlukan keahlian khusus dalam pemakaiannya, dan penggunaan *booklet* tidak harus menggunakan listrik ataupun koneksi internet.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *booklet* diharapkan mampu menambah dan melengkapi media pembelajaran biologi selain dari buku paket, guru dan juga internet. Oleh karena itu, dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran *booklet* agar semua siswa dapat dengan mudah menggunakannya dan informasi yang disajikan dapat tersampaikan dengan efektif (Nahria, 2019).

Adapun pemilihan materi sistem reproduksi manusia sebagai objek pengembangan karena materi ini adalah salah satu konsep materi biologi yang membutuhkan pemahan konsep tingkat tinggi dan juga erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa (Wati, 2019). Materi sistem reproduksi manusia masih dianggap tabu untuk dipelajari. Oleh karena itu, siswa cenderung miskonsepsi terhadap konsep materi sistem reproduksi baik dari mulai fungsi hingga struktur organ reproduksi. Beberapa bagian materi yang lebih banyak salah dipahami oleh siswa adalah alat kontrasepsi, kehamilan, fertilisasi hingga persalinan. Banyaknya miskonsepsi yang dialami siswa diakibatkan dari beberapa faktor, yaitu apa yang siswa dapat dari luar hingga memiliki pemikiran sendiri dan juga dari buku yang siswa baca. Maka dibutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk materi sistem reproduksi, agar penyampaian materi berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ramdhani, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan pentingnya media pembelajaran biologi berbasis *booklet* sebagai salah satu media pendamping dalam menyelesaikan masalah terkait materi sistem reproduksi manusia. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI SMA*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis *booklet* mata pelajaran biologi materi sistem reproduksi manusia?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *booklet* mata pelajaran biologi materi sistem reproduksi manusia?
3. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis *booklet* mata pelajaran biologi materi sistem reproduksi manusia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis *booklet* materi sistem reproduksi manusia
2. Menganalisis kelayakan media pembelajaran berbasis *booklet* mata pelajaran biologi materi sistem reproduksi manusia
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis *booklet* mata pelajaran biologi materi sistem reproduksi manusia

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan mampu memahami materi sistem reproduksi manusia tanpa miskonsepsi, pembelajaran lebih efektif dan menarik dengan penggunaan media, dan adanya suasana belajar yang baru dan efisien sehingga pembelajaran tidak monoton dan memiliki dampak positif bagi siswa.

### **2. Bagi Guru**

Memberikan inovasi baru terhadap guru agar senantiasa lebih inovatif dan berkreasi dalam pembelajaran dan memudahkan penerapan pemilihan media pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian pengembangan media ini menjadi ilmu pengetahuan yang baru yang dapat digunakan nanti ketika menjadi seorang tenaga pengajar.

## E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan pengembangan media pembelajaran berbasis *booklet*.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA di MA Nurul Iman Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat.
3. Materi yang menjadi kajian pada penelitian adalah Sistem Reproduksi Manusia.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dituangkan dengan kalimat yang mudah dimengerti, yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu dalam proses pembelajaran secara fisik maupun teknis untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat dicapai dengan baik.
2. *Booklet* merupakan media cetak berupa buku kecil yang berisi informasi-informasi secara rinci dan singkat yang memuat tulisan dan gambar-gambar. *Booklet* didesain semenarik dan seunik mungkin agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan menimbulkan rasa ingin tahu pembaca.

3. Sistem reproduksi manusia merupakan sistem yang mempunyai tujuan yaitu untuk menghasilkan keturunan baru serta mempertahankan jenis organisme. Dalam menjalankan fungsinya, sistem reproduksi memiliki organ-organ khusus. Sistem reproduksi terdiri dari organ reproduksi wanita dan pria yang termasuk organ dalam dan juga organ luar.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Suatu pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif apabila perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu perangkat penunjang yang penting adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam berjalannya proses pembelajaran berupa audio, cetakan maupun visual. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan di salah satu MA swasta yang berada di kabupaten Bandung Barat, terdapat permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya perangkat pembelajaran yaitu dalam media pembelajaran berupa bahan ajar. Guru masih menggunakan buku paket biasa, dan siswa memiliki minat yang kurang dalam menggunakan buku paket tersebut. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian untuk mengembangkan media *booklet* sebagai salah satu media pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, sistem reproduksi manusia dibahas secara rinci melalui cakupan yang disajikan dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi inti merupakan kompetensi minimal yang perlu dikuasai oleh siswa seperti kemampuan spiritual, keterampilan sosial, kemampuan kognitif, dan juga kemampuan keterampilan. Kompetensi inti tersusun atas KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Adapun kompetensi dasar memiliki beberapa aspek diantaranya aspek kognitif dan juga aspek psikomotorik. Kompetensi dasar aspek kognitif pada materi sistem reproduksi yaitu menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam proses reproduksi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan dan simulasi. Sedangkan kompetensi dasar aspek psikomotorik yaitu menyampaikan hasil analisis mengenai penyimpangan pada fungsi dan juga struktur organ yang mengakibatkan

penyakit pada sistem reproduksi manusia dengan beragam bentuk media penampil (Silabus SMA kelas XI).

Adapun Analisis Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yaitu: Menjelaskan struktur dan fungsi organ penyusun sistem reproduksi pada laki-laki dan perempuan, Menjelaskan berbagai proses spermatogenesis dan oogenesis, Memberikan contoh lain kelainan yang dapat mengganggu fungsi organ penyusun sistem reproduksi, Mengaitkan fungsi berbagai macam organ reproduksi dengan kelainan yang dapat mengganggu kerja dari sistem reproduksi, Menjelaskan mengenai siklus menstruasi. Karena menurut observasi penelitian banyak siswa yang miskonsepsi terhadap materi sistem reproduksi (Ramdhani, 2016).

Media *booklet* merupakan media cetak yang berisi sekumpulan informasi berupa teks maupun gambar. Menurut Satmoko (2006) *booklet* merupakan buku tipis yang isinya tidak lebih dari 30 lembar bolak-balik dan berukuran kecil. Komponen *booklet* tidak sama dengan komponen buku biasa yang terdiri dari cover, isi buku, bagian depan, bagian teks dan bagian belakang (Sitepu, 2012). Media *booklet* biasanya digunakan bertujuan untuk mengembangkan kognitif secara spesifik tetapi singkat. Media pembelajaran *booklet* dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media *booklet* diharapkan siswa lebih bersemangat untuk membaca dalam situasi belajar yang lebih menyenangkan. Apabila tampak siswa senang juga antusias mengikuti pembelajaran biologi, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut akan terlaksana secara efektif.

Dalam penyusunan sebuah *booklet*, termuat sejumlah aspek yang harus diikuti, diantaranya adalah:

1. Judul dan materi pokok yang diturunkan disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI).

2. Informasi yang disajikan jelas, menarik dan memperhatikan penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan pembaca.
3. Digunakan beraneka ragam gambar dibandingkan dengan tulisan, agar tidak terkesan monoton dan lebih variatif.
4. Gambar yang ditampilkan merupakan gambar yang dikenali oleh pembaca.
5. Isi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan.
6. Praktis dan mudah dibawa kemana saja.
7. Informasi yang ditampilkan disusun secara lengkap walaupun tidak rinci dan berurutan (Prastowo, 2004).

Adapun skema kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



### Analisis KD Materi Sistem Reproduksi Manusia

Kompetensi Dasar:

- 3.12 Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam system reproduksi manusia dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, pemberian ASI, teknologi pada sistem reproduksi serta kelainan penyakit yang terjadi pada sistem reproduksi manusia

#### Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan struktur dan fungsi organ reproduksi pria dan wanita.
2. Menganalisis siklus seksual pada pria dan wanita.
3. Menganalisis proses pembentukan sperma dan sel telur.
4. Mendeskripsikan proses fertilisasi.
5. Menganalisis proses kehamilan dan kelahiran.
6. Mendeskripsikan proses ovulasi dan hormon yang mempengaruhinya
7. Menganalisis peristiwa menstruasi pada wanita.
8. Mendeskripsikan pentingnya ASI bagi bayi.
9. Mengklasifikasikan berbagai metode kontrasepsi dan efektivitas penggunaannya.
10. Mendeskripsikan berbagai kelainan/gangguan yang terjadi pada sistem reproduksi manusia

#### Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan struktur dan fungsi organ reproduksi pria dan wanita dengan baik.
2. Siswa mampu menganalisis siklus seksual pada pria dan wanita dengan baik.
3. Siswa mampu menganalisis proses pembentukan sperma dan sel telur dengan baik.
4. Siswa mampu mendeskripsikan proses fertilisasi dengan baik.
5. Siswa mampu menganalisis proses kehamilan dan kelahiran dengan baik.
6. Siswa mampu mendeskripsikan proses ovulasi dan hormon yang mempengaruhinya dengan baik.
7. Siswa mampu menganalisis peristiwa menstruasi pada wanita dengan baik.
8. Siswa mampu mendeskripsikan pentingnya ASI bagi bayi dengan baik.
9. Siswa mampu mengklasifikasikan berbagai metode kontrasepsi dan efektivitas penggunaannya dengan baik.
10. Siswa mampu mendeskripsikan berbagai kelainan/gangguan yang terjadi pada sistem reproduksi manusia dengan baik.

#### Tahapan Pengembangan Media *Booklet*

1. Pendefinisian (*Define*)
2. Perancangan (*Design*)
3. Pengembangan (*Develop*)

(Setiawati, 2017)

#### Kelebihan Media *Booklet*

Bisa digunakan sebagai media belajar mandiri; mudah dibuat, diperbaiki dan diperbanyak; mengurangi kebutuhan mencatat; sederhana dan relatif murah dalam pembuatan; tahan lama; daya muat besar; dan bisa digunakan pada situasi tertentu.

(Fitria Roz, 2012)

#### Kekurangan Media *Booklet*

Sulit menampilkan gerak dihalaman, perlu perawatan yang baik, perlu waktu yang lama untuk mencetak, kurang kondusif jika informasi yang terlalu banyak hingga mengurangi niat untuk membaca.

(Ronald, 1994)

#### Indikator *Booklet*

1. Judul dan materi pokok yang diturunkan disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI).
2. Informasi yang disajikan jelas, menarik dan memperhatikan penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan pembaca.
3. Digunakan beraneka ragam gambar dibandingkan dengan tulisan, agar tidak terkesan monoton dan lebih variatif.
4. Gambar yang ditampilkan merupakan gambar yang dikenali oleh pembaca.
5. Isi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan.
6. Praktis dan mudah dibawa kemana saja.
7. Informasi yang ditampilkan disusun secara lengkap walaupun tidak rinci dan berurutan

(Prastowo, 2004)

#### Skala Pengukuran Respon

- Sangat Baik (5)  
Baik (4)  
Cukup Baik (3)  
Kurang Baik (2)  
Sangat Kurang Baik (1)

Media Pembelajaran Berbasis *Booklet*

Validasi

Layak

Tidak

Produk Jadi

Revisi

Uji Coba Terbatas

#### Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Guru menyampaikan pendahuluan.
2. Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan *booklet* kepada siswa.
5. Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.
6. Setiap kelompok diberikan tugas menganalisis salah satu subjudul dari materi dan mendiskusikannya kemudian dipaparkan didepan kelas.
7. Setiap kelompok diberikan waktu untuk melakukan tanya jawab.
8. Guru memberikan feedback terhadap tanggapan siswa.
9. Siswa dipersilahkan untuk menarik kesimpulan.
10. Guru memberikan tugas dan menutup kegiatan pembelajaran.

## H. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut merupakan hasil penelitian yang relevan terhadap pengembangan media, diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian Nahria (2019) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Booklet* Pada Materi Hidrolisis Garam Di MA Babun Najah Banda Aceh”, respon siswa yang didapatkan beragam yaitu sebesar 0% siswa tidak setuju, 35% siswa setuju dan 60% siswa sangat setuju. Maka persentase respon yang paling banyak didapatkan adalah sangat setuju. Menurut Naria respon tersebut didapatkan karena media *booklet* memudahkan dalam proses pembelajaran. Informasi mengenai materi hidrolisis garam yang didapat tidak hanya dari guru dan buku paket saja. Media *booklet* yang dikembangkan berisi informasi yang singkat dan terdapat gambar-gambar sederhana yang dimuat, sehingga media menjadi menarik.
2. Berdasarkan penelitian Fauziyah (2017) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Booklet* Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Kelas XI MIA I Madrasah Aliyah Alauddin Pao-Pao Dan MAN 1 Makassar”, dalam mengukur efektif atau tidaknya pembelajaran berbasis *booklet* dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi media *booklet*. Keterlaksanaan yang diperoleh dari lembar observasi didapatkan nilai yang hampir sama pada masing-masing sekolah. MA Madani Alaudin Pao-Pao mendapat hasil rata-rata sebanyak 3,6 sedangkan MAN 1 Makassar mendapat hasil rata-rata sebesar 3,1. Dari perolehan hasil tersebut didapatkan peringkat baik, dan pengguna media *booklet* dikatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Tanggapan yang diterima rata-rata positif, sehingga media dikatakan valid untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Berdasarkan penelitian oleh Pralisaputri (2016) yang berjudul “Pengembangan Media *Booklet* Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA” hasil yang ditunjukkan dari penelitian yaitu, pengembangan media *booklet* berbasis

SETS didapatkan hasil validasi sebesar 77,35% secara keseluruhan dan memiliki kriteria layak untuk dipakai pembelajaran. Hasil uji efektifitas media *booklet* berbasis SETS dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mitigasi dan adaptasi bencana bencana alam kelas X SMA.

4. Dalam penelitian selanjutnya menurut Kevin Mahendari dan Sudarmin (2015) yang berjudul “Pengembangan *Booklet* Etnosains Fotografi Tema Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa SMP” berdasarkan hasil penelitiannya sesuai BNSP dinyatakan layak dengan rata-rata nilai 3,5 validasi komponen isi, 3,7 penyajian dan 3,7 kebahasaan. Siswa dikategorikan sangat aktif dengan nilai ketuntasan belajar sekitar 86,44%. Penilaian uji-t didapat thitung (11,627) > ttabel (1,67) dengan pencapaian secara signifikan. *Booklet* yang dikembangkan dihasilkan penilaian hasil belajar dengan tingkat pencapaian sedang dengan N-gain sebesar 0,5.
5. Berdasarkan penelitian Avisha (2007) dalam pengembangan media berupa *booklet* yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak”, hasil dari penelitian diperoleh respon positif dari berbagai pihak. Perolehan nilai hasil validasi media *booklet* yaitu 89,3% dan sebesar 89,3% dengan kategori praktis untuk nilai kepraktisan media *booklet*. Uji coba skala kecil dan besar berturut-turut didapatkan nilai sebesar 90,2% dan 86,5% dari hasil respon siswa. Menurut Avisha media pembelajaran *booklet* yang diterapkan mampu mengatasi masalah pembelajaran dan bisa untuk menyalurkan informasi dengan mudah.
6. Berdasarkan penelitian Yani (2018), yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Saintifik Dengan Media *Booklet Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Di Kabupaten Wajo” didapatkan hasil yang menampilkan kelas eksperimen mempunyai hasil belajar yang tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan hasil ketuntasan klasikal sebanyak 82,40% sedangkan

kelas kontrol sebanyak 54,80%. Aktivitas siswa kelas eksperimen mendapatkan persentase 78,50%, sedangkan kelas kontrol sebanyak 67,30%. Respon dan penilaian positif diberikan siswa terhadap pendekatan saintifik dengan media *booklet* HOT. Perbedaan pengujian signifikansi dengan uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  memiliki perbedaan antara dua kelompok. Kesimpulannya adalah pendekatan saintifik dengan berbantuan *booklet* HOT sangat efektif terhadap pencapaian hasil belajar.

7. Berdasarkan penelitian Fitriani & Krisnawati (2019), yang berjudul “Pengembangan Media *Booklet* Berbasis Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis” dari hasil analisis dan validasi didapatkan masing-masing nilai CVR 1,00 dengan kriteria layak digunakan. Perolehan skor skor yang didapat dari data angket mahasiswa dan dosen didapatkan hasil rata-rata 3,7 dengan kategori sangat praktis, skor 3,5 untuk efisiensi dengan kategori sangat efisien, skor 3,3 untuk kemenarikan dengan kategori menarik, dan skor 3,1 untuk keterbacaan dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan *booklet* yang dikembangkan layak untuk digunakan dan memiliki kategori praktis, efisien menarik dan dengan keterbacaan baik.
8. Berdasarkan hasil penelitian Fitriasih (2019), yang berjudul “Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman Pteridophyta Di Kawasan Suban Air Panas Untuk Siswa SMA” pengembangan *booklet* dikatakan valid dengan perolehan skor 92% dengan kriteria sangat baik. Ditunjukkan dari data engket respon siswa bahwa media *booklet* dikatakan efektif sebagai bahan ajar dengan perolehan skor 83% dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *booklet* tersebut bisa digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran bilogi kelas X SMAN 1 Rejang Lebong materi Plantae subbab Pteridophyta.
9. Berdasarkan hasil penelitian Intika (2018), yang berjudul “Pengembangan Media *Booklet Science For Kids* Sebagai Sumber

Belajar Di Sekolah Dasar” penggunaan *booklet* mendapatkan respon positif dari siswa dan guru. Penilaian dari para validator ahli diperoleh dengan skor rata-rata 3,28 dengan kriteria sangat baik (layak digunakan). Tanggapan dan respon positif sangat baik diberikan oleh siswa dengan perolehan skor rata-rata sebanyak 9,26%. Adapun ketuntasan pada hasil belajar siswa  $\geq 75$  pada uji coba pemakaian didapatkan hasil 84,5%. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa media *booklet* dikatakan layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

